

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Erdina Novia Tantri
Erdina1497@gmail.com
Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and analyze the effect of Return On Assets, Debt To Equity Ratio, and Current Ratio on the shares price of Food and Beverages manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. While the population was Food and Beverages manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2018. Moreover, the data were secondary, in the form of company's financial statement. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 11 samples of Food and Beverages manufacturing companies. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 22. The research result concluded Return On Assets had positive and significant effect on the shares price. Likewise, Debt To Equity Ratio had positive and significant effect on the shares price. On the other hand, Current Ratio had positive but insignificant effect on the shares price.

Keywords: return on assets, debt to equity ratio, current ratio, shares price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor sub *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: return on assets, debt to equity ratio, current ratio, harga saham

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini persaingan industri semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan industri berdiri dan berkembang sesuai kegiatan ekonomi dengan meningkatnya kebutuhan pasar. Berkembangnya kegiatan usaha dibidang ekonomi membuat perusahaan lebih bersemangat mencari sumber dana yang besar untuk memenuhi dan memperluas kebutuhan perusahaan. Salah satunya yaitu dengan menerbitkan kepemilikan sekuritas atau saham dengan menjualnya ataupun menawarkan pada masyarakat melalui pasar modal. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan industri yang dimana kegiatan proses produksi atau suatu bidang usaha dalam pengolahan bahan baku menjadi barang mentah atau barang jadi lalu dipasarkan kepada konsumen. Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Sektor *Food and Beverage*. Perusahaan *Food and Beverage* merupakan industri yang bergerak pada bidang makanan dan minuman. Seiring berkembangnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, kebutuhan terhadap *Food and Beverage* menjadi salah satu

industri akan mengalami peningkatan. Dikarenakan perusahaan *Food and Beverage* menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat semakin banyak persaingan perusahaan-perusahaan dibidang makanan dan minuman, persaingan yang semakin ketat perusahaan dituntut untuk selalu berkembang dan meningkatkan kinerja di perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang dibidang makanan dan minuman. Sehingga akan menarik minat para investor untuk menginvestasikan modal ke perusahaan tersebut.

Pasar modal mendorong perusahaan dalam mencari sumber pembiayaan yang dapat menyediakan dana besar dimana pasar modal menjadi salah satu alternatif sumber dana. Menurut Widodoatmodjo (2009:11) menyatakan bahwa pasar modal dapat dikatakan mirip dengan pasar-pasar lainnya ialah barang dagangan yang akan diperjualbelikan. Sunariyah (2011:4) menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek yang akan diterbitkan dan lembaga yang berkaitan dengan efek. Dapat dilihat perkembangan jumlah perusahaan yang menjual saham di pasar modal semakin meningkat. Salah satunya adalah perusahaan makanan dan minuman yang mengalami pertumbuhan secara signifikan sehingga menguntungkan baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Pergerakan harga saham dapat mengalami kenaikan ataupun penurunan tiap detiknya. Dengan adanya fluktuasi harga saham menjadikan keterkaitan bagi beberapa pihak investor. Fenomena naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang telah ditentukan oleh pasar modal, dimana pada hakekatnya merupakan penerimaan yang besar dilakukan seorang investor untuk penyertaan dalam perusahaannya (Sunariyah, 2009:170). Laporan harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 dapat dilihat naik turunnya yang dialami perusahaan *Food and Beverage*. Data harga saham dari beberapa perusahaan dapat digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 1
Harga Saham
Perusahaan Food and Beverage Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

No	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Akasha Wira International Tbk	1.375	1.015	1.000	885	920
2	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	107	63	87	94	96
3	PT Wilmar Cahaya Indonesai Tbk	750	675	1.350	1.290	1.375
4	PT. Delta Djakarta Tbk	7.800	5.200	5.000	4.590	5.500
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	6.550	6.738	8.575	8.900	10.450
6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	11.950	8.200	11.750	13.675	16.000
7	PT. Mayora Indah Tbk	836	1.220	1.645	2.020	2.620
8	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.385	1.265	1.600	1.275	1.200
9	PT. Sekar Bumi Tbk	970	945	640	715	695
10	PT. Sekar Laut Tbk	300	370	308	1.100	1.500
11	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	930	986	1.143	1.295	1.350

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan harga saham yang terdapat pada Tabel 1 diatas bahwa harga saham perusahaan *Food and Beverage* mengalami fluktuasi. Beberapa harga saham dari masing-masing perusahaan sedang mengalami pergerakan harga saham yang naik dan turun. Pada perusahaan PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2014 sampai 2017 mengalami penurunan harga saham tetapi pada tahun 2018 mengalami kenaikan harga saham sebesar 920. Perusahaan PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk mengalami penurunan harga saham pada tahun 2016-2018 dikarenakan para investor kurang tertarik untuk melakukan menanamkan modal dan kurang tertarik mengamati pergerakan saham perusahaan tersebut.

Sementara kenaikan harga saham yang terjadi pada tahun 2018 dilihat dari uraian diatas yaitu perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan angka sebesar 16.000. Pada perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk tahun 2014 sampai 2018 mengalami kenaikan harga saham setiap tahunnya. Fenomena ini mengungkapkan adanya fluktuasi harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang dimana harga sahamnya menunjukkan ketidakpastian akan mengalami naik atau turun.

Pertumbuhan harga saham yang positif, maka peningkatan pertumbuhan perusahaan seperti tenaga kerja yang terus tumbuh, dimana kondisi seperti ini sangat berpengaruh pada peningkatan investasi perusahaan. Sehingga perusahaan mampu memberikan kepada calon investor berupa kompensasi atau keuntungan dari investasi yang sudah ditanamkan. Kepercayaan dari para investor sangat penting bagi emiten karena semakin banyak yang percaya untuk berinvestasi pada perusahaan, maka perusahaan akan semakin kuat. Perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam pengelolaan apabila harga saham terus mengalami peningkatan secara signifikan. Namun sebaliknya, apabila harga saham perusahaan terus menerus mengalami penurunan akan menyebabkan penurunan nilai emiten dimata para investor atau calon investor.

Beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan variabel *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* diperoleh, diantaranya penelitian Dewi (2015) menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berbeda dengan penelitian Wismaryanto (2013) menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya untuk variabel *Debt To Equity Ratio* berdasarkan penelitian Febriyanti (2019) menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berbeda dengan penelitian Dewi (2015) menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Kemudian pada variabel *Current Ratio* berdasarkan penelitian Nurlela (2017) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Berbeda dengan penelitian Meythi *et al.* (2011) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (2) Apakah Leverage berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (3) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Leverage terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai dari suatu saham atau surat berharga yang mencerminkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, dimana fluktuasi harga saham dapat berubah-ubah dalam hitungan detik maupun hitungan menit berdasarkan sesuai permintaan dan penawaran yang sedang terjadi. Harga saham adalah sebuah harapan bagi semua pihak manajemen dalam meningkatkan harga saham agar dapat meningkatkan daya beli saham sehingga menarik minat pihak investor untuk membeli saham tersebut (Haryetti,

2012:35). Harga saham adalah harga pasar yang memiliki arti harga saham terjadi di pasar bursa pada waktu yang telah ditentukan oleh setiap para pelaku pasar (Jogiyanto, 2015:188).

Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2008:196) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mencari laba dalam suatu periode tertentu yang dapat memberikan ukuran tingkat keefektifitas manajemen perusahaan yang didapatkan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi. Hasil dari pengukuran dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, apabila suatu perusahaan bisa dikatakan baik apabila dapat memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan modal yang dimiliki maupun dengan aktiva. Semakin tinggi nilai rasio *Return On Assets* (ROA) akan membawa keuntungan perusahaan dan menunjukkan kondisi perusahaan semakin efektif karena perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki. Maka dengan meningkatnya rasio *Return On Assets* (ROA) akan meningkatkan harga saham pada perusahaan. ROA yang meningkat secara efektif sehingga dapat menarik perhatian para pemegang saham.

Leverage

Leverage merupakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta menggambarkan sumber dana perusahaan dimana seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dan bukan hanya digunakan untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetapi juga untuk memperbesar penghasilan perusahaan. Menurut (Harahap, 2009:305) leverage adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur perbandingan perusahaan dibiayai oleh kewajiban yang digambarkan oleh ekuitas. Menurut (Kasmir, 2008:151) leverage adalah untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang yang artinya, berapa besar beban utang yang telah ditanggung perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang dipunyai perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi nilai rasio maka menunjukkan rendahnya pendanaan perusahaan yang telah disediakan oleh pemegang saham sehingga akan berdampak menurunnya harga saham perusahaan. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah akan memiliki pengaruh baik pada kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

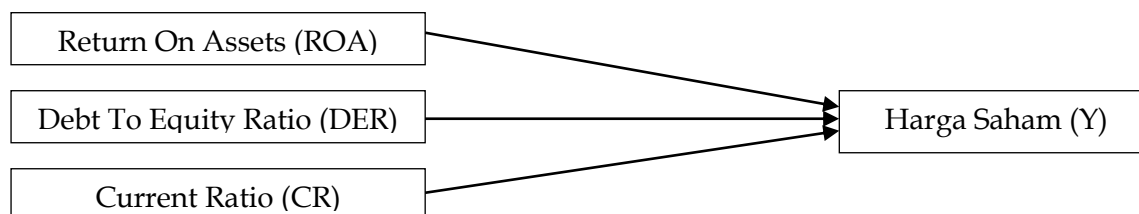
Likuiditas

Menurut (Harjito dan Martono, 2013:55) likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam kegiatan transaksi membayar dan melunasi kewajiban keuangan pada waktu jatuh tempo dengan aktiva lancar. Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur sampai sejauh mana pinjaman yang telah diberikan dari kreditor jangka pendek mampu dibayar oleh aktiva yang diubah menjadi kas dan akan segera jatuh tempo (Kasmir, 2008:134). Kemampuan perusahaan dapat diwujudkan dengan jumlah harta lancar lebih besar dibandingkan pada utang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai dan mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar perusahaan. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen akan meningkatkan harga saham yang dipengaruhi dari tingginya tingkat rasio likuiditas dalam membayar kewajiban jangka pendek tepat waktu. Tingginya nilai rasio *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Sehingga dapat memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor.

Penelitian Terdahulu

- Pertama Meythi *et al.* (2011) menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
- Kedua Ramdhani (2013) menunjukkan bahwa variabel ROA dan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
- Ketiga Wismaryanto (2013) menunjukkan bahwa variabel NPL, ROA, CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel LDR, BOPO, NIM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Keempat Dewi (2015) menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DER dan CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
- Kelima Safitri (2016) menunjukkan bahwa variabel PER, ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- Keenam Nurlela (2017) menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DAR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Ketujuh Siahaan (2017) menunjukkan bahwa variabel PBV dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
- Kedelapan Hanie dan Saifi (2018) menunjukkan bahwa variabel CR dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel QR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
- Kesembilan Febriyanti (2019) menunjukkan bahwa variabel ROE dan PP berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut Sumarsan (2013:45) Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan seluruh total aktiva yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan laba bersih. Penilaian suatu perusahaan dimasa depan sangatlah penting bagi seorang investor, apakah perusahaan mengalami pertumbuhan pada profitabilitasnya (Tandelilin, 2010:372). Semakin tinggi nilai rasio *Return on Assets* (ROA) akan membawa keuntungan perusahaan karena pihak investor berpendapat perusahaan yang mampu menghasilkan profit, dengan meningkatnya nilai *Return on Assets* (ROA) tentunya harga saham perusahaan akan meningkat. ROA yang meningkat menggambarkan bahwa kinerja didalam perusahaan meningkat secara efektif sehingga dapat menarik perhatian para pemegang saham. Apabila *Return on Assets* (ROA) menurun, maka tidak

selalu menunjukkan dampak yang buruk bagi perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurlela, 2017) menunjukkan bahwa rasio *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₁: Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Leverage (DER) terhadap Harga Saham

Leverage adalah berguna mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan atau dengan kata lain untuk mengetahui modal sendiri yang akan dijadikan sebagai jaminan utang. Menurut Kasmir (2017:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Semakin tinggi nilai rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) bahwa adanya ketergantungan modal yang dimiliki perusahaan kepada pihak luar akan mengakibatkan berdampak buruk terhadap harga saham perusahaan dan menyebabkan harga saham perusahaan akan mengalami penurunan. Penelitian dari (Febriyanti, 2019) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* positif berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₂: Leverage (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2008:134) Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur sampai sejauh mana pinjaman yang telah diberikan dari kreditor jangka pendek mampu dibayar oleh aktiva yang diubah menjadi kas dan akan segera jatuh tempo. Dari pengukuran rasio, apabila hasil perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar maka semakin baik kondisi perusahaan, dan kewajiban jangka pendek perusahaan dapat terpenuhi. Peningkatan rasio *Current Ratio* (CR) akan menyebabkan harga saham perusahaan signifikan dan akan berdampak besar terhadap harga saham perusahaan akan meningkat. Apabila *Current Ratio* (CR) nilai rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki masalah dalam likuiditasnya. Penelitian dari (Hanie dan Saifi, 2018) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₃: Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian menganalisis pada pengujian teori dan pengukuran variabel-variabel penelitian yang berbentuk data yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan prosedur statistik. Penelitian ini digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data. Penelitian kuantitatif dapat melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti, dari variabel tersebut dapat dicari pengaruh yang terdapat pada variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2014:50).

Gambaran dari Populasi Penelitian

Populasi adalah sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan populasi yang berupa obyek memiliki karakteristik serta sifat. Populasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang *Food and Beverage* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan metode purposive sampling yang dimana teknik ini sebagai penentuan sampel dengan pertimbangan. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didapatkan dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini akan memudahkan peneliti untuk menjelaskan obyek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2013:218). Pada perusahaan sektor *Food and Beverage* di kriteria sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti selama periode yang telah ditentukan dalam pemilihan sampel ini yaitu antara lain: (1) Perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman (*Food and Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018, (2) Perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman (*Food and Beverage*) yang diketahui tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut selama periode 2014-2018, (3) Perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman (*Food and Beverage*) yang tidak mengalami delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018, (4) Perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman (*Food and Beverage*) tidak mengalami laba positif secara berturut-turut selama periode 2014-2018, (5) Perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman (*Food and Beverage*) yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah selama periode 2014-2018, (6) Perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman (*Food and Beverage*) yang telah mempublikasikan harga saham secara berturut-turut selama periode 2014-2018.

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian yaitu data dokumenter yang berupa arsip untuk memuat kejadian transaksi yang sedang berlangsung dan terdapat pengumpulan data dari catatan laporan keuangan pada hasil profitabilitas, leverage dan likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage*. Berdasarkan sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi tujuan penelitian. Data sekunder ini disajikan dalam bentuk catatan laporan keuangan, neraca, laporan rugi laba, harga saham diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi dengan melakukan cara mengumpulkan beberapa macam dokumen dari setiap perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian berupa catatan laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. Sumber data penelitian ini diperoleh dari catatan laporan keuangan di BEI Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

1. *Return On Assets*

Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan adanya perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Harahap, 2009:320). *Return On Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio merupakan suatu perbandingan total hutang dengan ekuitas. DER dipilih untuk mengukur seberapa tingkat pengembalian hutang berdasarkan modal

sendiri, setelah hasil perhitungan telah di tentukan maka kebijakan apa yang akan ditentukan oleh perusahaan dalam pengembalian hutang (Harahap, 2009:305). *Debt To Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Variabel *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang telah disediakan oleh peminjam dengan perusahaan (Kasmir, 2008:134). *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Variabel Terikat (Dependent Variable)

1. Harga Saham

Harga saham merupakan harga saham yang terdapat di bursa saham pada saat tertentu dimana yang menentukan ialah para pelaku pasar dan pelaku dari permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan terletak di pasar modal. Pengukuran variabel harga saham yang dilakukan menggunakan harga penutupan saham pada periode akhir tahun atau disebut dengan *closing price* (Jogiyanto, 2015:188).

Teknik Analisa Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2016:92) analisis regresi adalah persamaan dari regresi yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen dan variabel dependen dalam suatu persamaan linier dan untuk mengetahui pendugaan pengaruh terhadap variabel bebas (Variabel Independent) yaitu *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* dengan variabel terikat (Variabel Dependen) yaitu Harga Saham. Berikut ini merupakan perumusan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1ROA + b_2DER + b_3CR + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan untuk mengetahui apakah model regresi berpengaruh secara normal atau tidak normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi karena pengujian variabel pengganggu atau residual berasumsi memiliki data residual yang normal (Ghozali, 2005:110). Untuk dapat mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan metode uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan: (1) Jika didapatkan angka signifikan > 0,05 maka menunjukkan bahwa berdistribusi normal, (2) Jika didapatkan angka signifikan < 0,05 maka menunjukkan bahwa tidak berdistribusi normal. Selanjutnya dengan metode grafik normal P-P plot of regression standard dengan ketentuan: (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan hasil uji untuk mengetahui model regresi yang ditentukan dalam variabel bebas dan variable terikat. Sehingga dapat mendeteksi masalah dalam multikolinieritas sebaiknya tidak terjadi adanya korelasi antara variabel independen. Menurut Ghozali (2005:91) dalam mengetahui adanya multikolinieritas pada model regresi

dapat dilihat besar nilai dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,1, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varian dari residual ke satu pengamatan dan ke pengamatan yang lain. Model regresi dinyatakan baik adalah tidak terjadi adanya uji heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi masalah dengan menggunakan grafik scatterplot didalam penelitian ini (Ghozali, 2012:139). Dasar untuk pengambilan keputusan dapat dilihat, yaitu: (1) Jika terdapat pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti berbentuk gelombang melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik-titik menyebar diatas dan dibawah pada angka 0 terletak pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012:110) menyatakan bahwa uji autokorelasi merupakan bertujuan agar menguji dan mengetahui ada tidaknya suatu kesalahan yang terjadi pada uji asumsi klasik dengan korelasi yang terjadi antara nilai residual pada periode (t) dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya) model regresi yang lain. Jika terjadi korelasi maka akan terdapat masalah pada autokorelasi. Namun, model regresi yang baik ialah model yang tidak terjadi adanya autokorelasi. Menurut (Santoso, 2009:218) penelitian ini dengan menggunakan uji Durbin-Watson sebagai pendeteksi autokorelasi. Untuk mengetahui pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi antara lain: (1) Bila angka D-W terletak dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif, (2) Bila angka D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi, (3) Bila angka D-W terletak diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F merupakan pengujian untuk mengidentifikasi model regresi yang dinyatakan layak atau tidak, digunakan untuk menjelaskan hipotesis penelitian pengaruh pada variabel bebas yaitu *Return on Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham apakah berpengaruh secara signifikan. Adapun prosedur dalam pengujian dengan ketentuan nilai F ($\alpha = 0,05$) dan terdapat kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai uji F < 0,05, maka menunjukkan bahwa pengujian model regresi yang dihasilkan dikatakan layak, (2) Jika nilai uji F > 0,05, maka menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan dikatakan tidak layak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian atau model dan koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan jumlah presentase model dan variabel dependennya. Nilai dari koefisien determinasi yaitu nol dan satu yang berarti sebagai berikut: (1) Jika $R = 1$ atau mendekati, berarti adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah positif atau searah atau sangat kuat, (2) Jika $R = -1$ atau mendekati, berarti adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat namun arahnya berbalik arah atau negatif, (3) Jika $R = 0$ atau mendekati, berarti adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat lemah dan tidak mempunyai hubungan sama sekali.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh langsung dari setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian tersebut dihubungkan dengan Uji t yang pada dasarnya secara individual untuk menjelaskan pengaruh suatu variabel independen dalam variabel dependen (Ghozali, 2005:84). Adapun kriteria atau ketentuan yang digunakan dalam uji t yakni memiliki tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu: (1) Apabila nilai signifikan pada uji t $< 0,05$ berarti dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, (2) Apabila nilai signifikan pada uji t $> 0,05$ berarti dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham pada Perusahaan sektor *Food and Beverage*. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefisients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constans)	-2093.573	607.864		-3.444	.001
ROA	266.060	14.098	.915	18.872	.000
DER	1193.734	375.993	.224	3.175	.003
CR	1.170	1.208	.070	.969	.338

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 menunjukkan persamaan regresi yang didapat adalah:
 $HS = -2093.573 + 266.060 ROA + 1193.734 DER + 1.170 CR + e$

Dari persamaan regresi diatas, besarnya nilai konstanta (α) yaitu sebesar -2093.573 yang artinya variabel *Return On Asetss*, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* sama dengan 0 (nol) atau tidak dipengaruhi, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -2093.573. Koefisien regresi *Return On Assets* sebesar 266.060 yang berarti menunjukkan hubungan yang positif (searah) antara *Return On Assets* dengan Harga Saham. Jika variabel *Return on Assets* mengalami kenaikan 1% maka akan meningkatkan harga saham dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* sebesar 1193.734 yang berarti menunjukkan hubungan yang positif (searah) antara *Debt To Equity Ratio* dengan Harga Saham. Jika variabel *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan 1% maka akan meningkatkan harga saham dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 1.170 yang berarti menunjukkan hubungan yang positif (searah) antara *Current Ratio* dengan Harga Saham. Jika variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan 1% maka akan meningkatkan harga saham dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi karena pengujian variabel pengganggu atau residual berasumsi memiliki data residual yang normal. Jenis model regresi yang baik adalah distribusi data normal mendekati normal (Ghozali, 2005:110).

1. Pendekatan Kolmogorov-Smirnov

Hasil uji normalitas dengan kolmogorov smirnov pada penelitian ini dapat dilihat Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

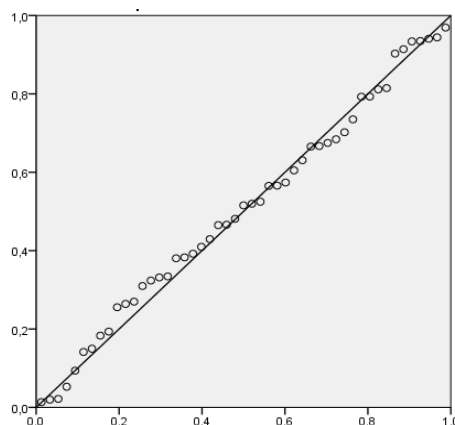
		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	960.78495299
	Absolute	.065
	Positive	.047
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z.		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 c,d

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar 0,05 (5%) yaitu sebesar 0,200, maka dapat disimpulkan semua data yang digunakan dalam penelitian adalah berdistribusi secara normal dan model ini layak.

2. Pendekatan Grafik

Hasil uji normalitas dapat dilihat dengan melihat grafik normal probability plot disajikan pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik P-Plot

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, yang berarti dapat dikatakan data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan hasil uji untuk mengetahui model regresi yang ditentukan dalam variabel bebas dan variable terikat, sehingga dapat mendeteksi masalah dalam multikolinearitas sebaiknya tidak terjadi adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2005:91). Hasil perhitungan uji multikolinearitas disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

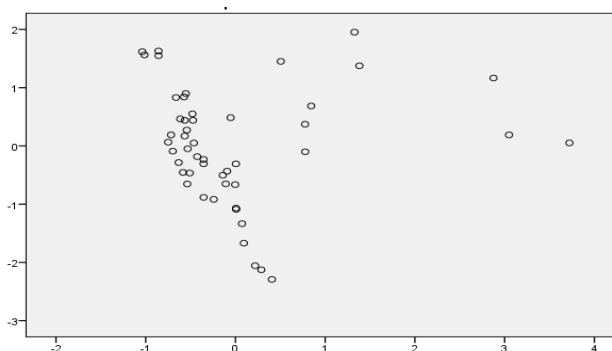
Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
ROA	.857	1.167	Bebas Multikolinieritas
DER	.403	2.481	Bebas Multikolinieritas
CR	.382	2.620	Bebas Multikolinieritas

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas atau bebas dari multikolinieritas antar variabel independen pada persamaan model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2012:139). Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3

Gambar Scatterplot

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dikatakan layak dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji dan melihat ada tidaknya suatu kesalahan pada uji asumsi klasik dengan korelasi yang terjadi antara nilai residual pada periode sebelumnya (Ghozali, 2012:110). Hasil perhitungan uji autokorelasi pada penelitian ini disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.253

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW 1.253 terletak antara -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F

Uji Statistik F merupakan pengujian untuk mengidentifikasi model regresi yang dinyatakan layak atau tidak, digunakan untuk menjelaskan hipotesis penelitian pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	444762578.259	3	148254192.753	150.566	.000 ^b
	Residual	44309170.843	45	984648.241		
	Total	489071749.102	48			

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 diatas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 150.566 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (di bawah 0,05). Dalam hal ini menunjukkan model yang digunakan dalam penelitian dikatakan layak untuk dilakukan penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian atau model dan koefisien determinasi (R²) yang menunjukkan jumlah presentase model dan variabel dependennya. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954 ^a	.909	.903	992.29443

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7 diatas pada kolom R Square, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,909 yang berarti 90,9%. Pada variabel *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* dapat mempengaruhi harga saham. Sedangkan sisanya 9,1% dipengaruhi oleh variabel bebas yang lain tidak termasuk dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh langsung dari setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005:84). Kriteria pada uji t dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t sebesar ($\alpha=0,05$). Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

Model		T	Sig.	Keterangan
1	ROA	18.872	.000	Signifikan
	DER	3.175	.003	Signifikan
	CR	.969	.338	Berpengaruh Tidak Signifikan

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7 terlihat bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 yang dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berbeda dengan variabel *Current Ratio* 0,338 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham karena mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *Food and Beverage*. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* mampu dalam menggunakan seluruh aktivitya untuk memperoleh laba perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *Return on Assets* menunjukkan keadaan semakin baik serta perusahaan mampu menghasilkan laba dan aset perusahaan menjadi efektif. Nilai *Return on Assets* semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keadaan yang baik serta perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dan kinerja perusahaan meningkat dalam mengelolah sumber dana secara efektif untuk menghasilkan laba bersih sehingga dapat menarik perhatian investor. Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Nurlela, 2017) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan (Wismaryanto, 2013) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *Food and Beverage*. Artinya perusahaan sektor *Food and Beverage* dalam memenuhi kinerja menggunakan hutang yang dipinjam dari pihak luar perusahaan. Hal ini disebabkan penggunaan hutang yang dipakai sebagai tambahan modal untuk menunjang kegiatan perusahaan sektor *Food and Beverage* yang sedang tumbuh dan berkembang, modal tersebut digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga keuntungan yang dihasilkan dengan menggunakan hutang tersebut.

Perusahaan diharapkan mampu menghasilkan lebih besar manfaat dari biaya yang ditimbulkan dari hutang, maka hutang bisa dijadikan salah satu alternatif bagi perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Selama perusahaan mampu dalam mengembalikan hutang maka hal tersebut dianggap positif dan menambah kepercayaan investor. Penilaian investor pada perusahaan yang memiliki hutang dapat dinilai positif akan tetapi harus dikelola secara efektif agar diminati investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan sehingga harga saham meningkat (Husnan dan Pudjiastuti, 2012). Dengan demikian saham tersebut akan semakin diminati investor dan harga saham pun akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Febriyanti, 2019) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2015) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *Food and Beverage*. Hal ini

disebabkan perusahaan sektor *Food and Beverage* kurang baik dalam mengatur pengelolaan modal yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutang yang akan segera jatuh tempo. Perusahaan sektor *Food and Beverage* ketidakmampuan dalam memenuhi atau membayar kewajibannya karena akibat kelalaian dari manajemen perusahaan dalam menjalankan usaha serta kondisi perusahaan masih dikatakan kurang baik dalam pembiayaan operasional sehingga investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan.

Perusahaan sektor *Food and Beverage* dalam kegiatan operasional membutuhkan bahan baku yang cukup besar sehingga perusahaan kekurangan dana serta pihak manajemen tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui sebenarnya kondisi perusahaan dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utang yang lebih tinggi. Dengan demikian perusahaan sektor *Food and Beverage* diharapkan untuk meningkatkan laporan keuangan perusahaan dengan cara melakukan perbaikan tata kelola perusahaan dan harga sahamnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Meythi et al., 2015) menyatakan bahwa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hanie dan Saifi, 2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan berguna untuk menganalisis pengaruh antara variabel *Return on Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Food and Beverage* pada periode 2014-2018, sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut: (1) *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Food and Beverage*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* semakin tinggi maka semakin baik keadaan perusahaan dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dan kinerja perusahaan meningkat dalam mengelola sumber dana untuk menghasilkan laba bersih sehingga akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan, (2) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Food and Beverage*. Perusahaan dalam memenuhi kinerja menggunakan hutang yang dipinjam dari pihak luar perusahaan sehingga perusahaan mendahulukan membayar hutang dibanding membagi dividen. Dengan adanya hutang, perusahaan harus mampu mengelola hutangnya dengan baik yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan maka harga saham akan meningkat, (3) *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Food and Beverage*. Hal ini menunjukkan perusahaan kurang baik dalam mengatur pengelolaan modal yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutang yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* pada perusahaan memiliki masalah pada kinerja keuangan perusahaan yang kurang optimal.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disampaikan beberapa saran yang dapat diajukan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti yaitu sebagai berikut: (1) Pihak perusahaan diharapkan memperhatikan nilai *Return on Assets* pada perusahaan agar tidak terlalu rendah dalam memperoleh laba yang maksimum. Dikarenakan *Return on Assets* ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam suatu periode tertentu, (2) Pihak perusahaan diharapkan memperhatikan nilai *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan agar tidak terlalu tinggi. Karena rasio *Debt To Equity Ratio* menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan harus mampu mengelola hutang dan penggunaan hutang lebih optimal agar meningkatkan keuntungan perusahaan dan harga saham sehingga tidak mengganggu dalam pendanaan perusahaan, (3)

Pihak perusahaan diharapkan memperhatikan nilai *Current Ratio* yang digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo yang telah ditentukan sebelumnya sehingga tidak akan mengganggu kegiatan perusahaan. Sehingga dapat mendorong para investor untuk berinvestasi kepada perusahaan dan berdampak pada kenaikan harga saham. (4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak menggunakan atau menambah variabel lain yang mempengaruhi tingkat harga saham perusahaan agar hasil yang didapatkan lebih baik dan akurat serta menambah periode penelitian.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat digunakan sebagai peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Pada penelitian ini dapat dijadikan obyek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 (lima) tahun yaitu periode 2014-2018 sehingga dapat dijadikan sampel, (2) Pada penelitian ini hanya membahas mengenai variabel bebas ialah *Return on Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio*. Sedangkan variabel terikat ialah harga saham. Sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat digunakan dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap harga saham namun tidak dimasukkan pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L. K. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *eJournal Katalogis* 3(8): 114-125.
- Febriyanti, E. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi keempat)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanie, U. P dan M. Saifi. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis* 58(1): 95-102.
- Harahap, S. S. 2009. *Analisis Kritis dan Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Haryetti, E. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Harjito dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta.
- Husnan, S dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Yogyakarta
- Jogiyanto, H. M. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Meythi, T. K. En dan L. Rusli. 2011. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi* 10(2): 2671-2684.
- Nurlela. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Subsektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia). *eJournal Administrasi Bisnis* 5(2): 466-480.

- Ramdhani, R. 2013. Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia. *Journal The Winners* 14(1): 29-41.
- Safitri. 2016. Pengaruh PER, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal Administrasi Bisnis* 4(2): 535-549.
- Siahaan, D. B. 2017. Pengaruh PBV, DER Dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal Administrasi Bisnis* 5(3): 770-780.
- Sumarsan, T. 2013. *Pengertian Pajak*. Edisi Tiga. Indeks. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R and D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2009. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. AMP YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UUP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Widoatmodjo, S. 2009. *Pasar Modal Indonesia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Wismaryanto, S. D. 2013. Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NPM, BOPO Dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jurnal Manajemen* 3(1): 29-60.